

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang merupakan sebuah pedoman dalam melakukan proses penelitian. Terdapat banyak sekali metode dalam melaksanakan penelitian, maka metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Nazir (2011: 84) menyimpulkan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Jadi, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian yang dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Dalam arti yang lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkauan, dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.

5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik *sampling* yang digunakan.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat *coding*, serta *editing*, dan *processing data*.
9. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistic*.
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda (Abdullah, 2015:175).

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini

adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan rasio CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 3.1 CAR}$$

2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam penelitian ini salah satu variabel yang mempengaruhi adalah Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), definisi menurut Dendawijaya (2009: 119), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan

bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 BOPO}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dependent variable. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Return On Asset}$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Independen	Konsep	Indikator	Skala
Permodalan (CAR) (X1)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman(hutang) dll. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%.	$\frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
BOPO (X2)	Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen	Konsep	Indikator	Skala
ROA (Y)	Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri atau karakteristik, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Didalam populasi itulah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Jadi populasi itu adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu (Abdullah, 2015: 226).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Vitka Central di kota Batam.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2011: 124) sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Penelitian ini mengambil *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, sehingga layak dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2014: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun beberapa kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bank yang berkantor pusat di Kota Batam.
3. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode waktu penelitian.

Peneliti ingin meneliti pengaruh CAR dan BOPO di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Vitka Central di Kota Batam. Maka, sampel ditentukan dengan mempelajari dan mengolah data berupa laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Vitka Central di Kota Batam. Sampel yang diambil adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Vitka Central sendiri yang berada di Kota Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen terkait data sekunder tentang data keuangan perusahaan pertambangan selama periode penelitian dari tahun 2006 sampai 2015 yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya pada periode penelitian.
2. Studi Pustaka, yakni dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Proses analisis data penelitian umumnya terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis. Metode statistik parametrik adalah metode analisis data dengan menggunakan parameter-parameter tertentu seperti mean, media, standard deviasi, serta data tidak harus normal dan lain-lain.

Analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21, SPSS sendiri merupakan program atau *software* yang dipergunakan untuk keperluan pengolahan data, sedangkan statistik mempunyai fungsi untuk menerjemahkan data yang ada untuk diolah dengan perhitungan tertentu menjadi informasi yang berarti bagi pengambilan kesimpulan dan keputusan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2014:148).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Priyatno (2012: 144) menyatakan bahwa: “uji normalitas dilakukan untuk

menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.” Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *test Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

Ho : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Sampel diambil bukan dari populasi yang berdistribusi normal.

$\alpha : 0.05$

Kriteria uji :

- a. Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \geq \alpha$), maka Ho diterima
- b. Jika nilai probabilitas ($\text{sig} \leq \alpha$), maka Ho ditolak

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013: 160).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti

atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). (Ghozali, 2013).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013: 110)

Ghozali, (2011: 111), mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Korelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada kep.	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada kep.	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$dU < d < 4 - dU$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2013: 277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Rumusan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Analisis Regresi Berganda

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Koefisien konstanta

b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_2	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
ε	= <i>Error</i>

3.5.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian teoritis, uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

3.5.4.1 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen secara bersama-sama.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Menentukan tingkat signifikan α sebesar 0,05 (5%)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013:97).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Vitka Central yang berlokasi di Jl. Pembangunan Komplek Windsor Central Blok B No. 8,9 Batam - Kepulauan Riau sebagai tempat pengambilan data, selain itu juga diperoleh dari www.ojk.go.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Jadwal penelitian penulis dimulai tahun 2016 sampai dengan 2017.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan																			
		Sep	Okto				Nov				Des				Jan				Feb		
1	Bimbingan	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
2	Identifikasi Masalah																				
3	Tinjauan Pustaka																				
4	Pengolahan Data																				
5	Penyusunan Laporan Skripsi																				
6	Pengujian Skripsi																				
7	Penyerahan Skripsi																				

Sumber: Peneliti, 2016